

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pendidikan di sekolah sebagai dasar untuk belajar dan bekerja, terutama dalam pengembangan kemampuan literasi seperti berbahasa, bersastra, dan berpikir. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi utama di berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam konteks sosial, budaya, dan pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan untuk menguasai Bahasa Indonesia dengan baik sangat penting untuk menunjang keberhasilan akademik dan profesional siswa di masa depan. Kurikulum Merdeka menempatkan Bahasa Indonesia sebagai sarana literasi untuk berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada keterampilan reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) serta keterampilan produktif (menulis, berbicara, dan mempresentasikan). Keterampilan menulis, salah satu fokus penelitian ini, merupakan aspek penting dalam pendidikan karena memiliki dampak besar terhadap kemampuan komunikasi dan ekspresi seseorang. Menulis bukan hanya sekedar kemampuan teknis, tetapi juga proses berpikir yang mendalam yang melibatkan penyusunan ide, argumentasi, dan presentasi yang jelas dan logis.

Keterampilan menulis sering dianggap sulit karena beberapa faktor, seperti kesulitan menyampaikan ide atau gagasan, sikap malas, dan kurangnya latihan dalam menulis (Ansoriyah, 2017). Menurut Hermawan dalam Rahayu (2019), faktor utama yang terkait dengan pembelajaran menulis adalah peran guru dan motivasi belajar peserta didik. Guru yang efektif dapat memberikan bimbingan yang diperlukan serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sementara motivasi belajar siswa menentukan sejauh mana mereka berusaha untuk menguasai keterampilan tersebut.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, diperlukan materi ajar yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran. Guru harus menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pendidikan siswa, sehingga materi tersebut dapat memenuhi kebutuhan siswa, guru, dan mengikuti kurikulum yang berlaku. Materi ajar bisa disajikan dalam bentuk cetak maupun digital. Penggunaan materi ajar perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa agar dapat diakses dengan mudah dan berperan secara optimal.

Materi ajar digital bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dengan tambahan elemen audio dan video. Materi ajar yang baik harus tidak hanya informatif, tetapi juga mampu menarik minat siswa untuk belajar lebih dalam. Dengan teknologi yang semakin maju, materi ajar digital menawarkan banyak keuntungan, seperti aksesibilitas yang lebih baik, interaktivitas, dan kemampuan untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik (Kosasih, 2021).

Materi ajar digital dapat dikembangkan dengan menggunakan perangkat lunak atau media, salah satunya adalah PowerPoint. Namun, banyak yang belum memanfaatkan

fitur transisi morph pada PowerPoint. Dalam penelitian ini, fitur transisi morph digunakan untuk mendukung pengembangan materi ajar karena dapat menarik minat siswa dalam mempelajari materi menulis.

Dengan menggunakan berbagai fitur terbaru dari Microsoft PowerPoint, kita bisa membuat media interaktif berupa slide show berbasis multimedia yang lebih menarik dan unik, sehingga terlihat seperti video. Sebelumnya, slide show biasanya hanya terdiri dari materi berupa teks, desain slide standar, atau transisi yang biasa saja. Namun, kini dengan memanfaatkan fitur transisi Morph dan Zoom, tampilan multimedia akan menjadi lebih berbeda, interaktif, kreatif, dan menarik (Istianah et al., 2020). Fitur transisi morph memungkinkan pengguna menciptakan efek animasi yang halus dan menarik, yang membuat presentasi lebih dinamis. Wanasek (2023) menyatakan bahwa penggunaan transisi morph yang tepat dapat membantu siswa menghubungkan dan memahami informasi dengan lebih jelas, sehingga memudahkan mereka mengingatnya. Fitur transisi morph dalam PowerPoint dapat meningkatkan tampilan materi dengan memberikan efek animasi halus, yang dapat digunakan untuk gambar, objek, atau bentuk pada slide. Dengan teknologi ini, materi ajar menjadi lebih menarik dan efektif dalam menyampaikan informasi.

Kurikulum Merdeka mengintegrasikan kegiatan menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan dengan pendekatan berbasis teks/genre menggunakan berbagai jenis teks dan teks multimodal. Pembelajaran berbasis teks membantu membangun struktur berpikir siswa, karena setiap jenis teks memiliki struktur berpikir yang berbeda sesuai dengan konteks situasinya. Mahsun (2018)

menyatakan bahwa teks adalah satuan bahasa yang memiliki struktur berpikir lengkap, dan semakin banyak teks yang dikuasai oleh siswa, semakin banyak pula struktur berpikir yang mereka miliki. Dengan memahami berbagai jenis teks, siswa dapat memilih struktur berpikir yang tepat untuk berbagai tujuan sosial yang ingin dicapai melalui penggunaan bahasa. Misalnya, teks deskriptif berbeda dengan teks naratif dalam hal struktur dan tujuannya, sehingga pemahaman yang mendalam tentang berbagai jenis teks sangat penting untuk pengembangan keterampilan berbahasa yang komprehensif.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA, salah satu materi yang diajarkan adalah teks eksposisi. Pembelajaran teks eksposisi dalam Kurikulum Merdeka di kelas X SMA termasuk dalam capaian pembelajaran fase E, yang berisi sebagai berikut.

“Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.”

Capaian pembelajaran tersebut menuntut siswa untuk mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Teks eksposisi mengajarkan siswa untuk menyusun argumen yang kuat dan mendukungnya dengan data atau fakta, yang merupakan keterampilan penting dalam berpikir kritis dan analitis.

Menurut Wiratno dalam Mahsun (2018), teks eksposisi adalah teks yang memaparkan gagasan atau usulan yang bersifat pribadi, sering disebut sebagai teks argumentasi satu sisi. Artika & Astika (2018) menambahkan bahwa teks eksposisi bertujuan menyampaikan pendapat pribadi penulis dengan jelas dan meyakinkan pembaca bahwa pendapat tersebut benar, didukung oleh data atau fakta. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kosasih dalam Ramadania & Aswadi (2020) bahwa teks eksposisi Teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta. Dengan demikian, teks eksposisi tidak hanya mengajarkan siswa untuk menulis tetapi juga untuk berpikir kritis dan menyusun argumen yang logis dan meyakinkan.

Dari hasil survei yang telah dilakukan terhadap siswa dan guru di SMK Negeri 26 Jakarta menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi menulis teks eksposisi. Survei ini menunjukkan bahwa dalam menyusun teks eksposisi, 70% siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan ide-ide secara terstruktur dan koheren untuk menyampaikan informasi yang jelas. Sebanyak 55% siswa juga kesulitan dalam mengembangkan argumentasi yang kuat untuk mendukung pernyataan atau pandangan yang ingin mereka sampaikan. Selain itu, 70% siswa juga menghadapi kesulitan dalam memilih dan menggunakan kata-kata atau frasa yang tepat untuk menyampaikan maksud yang jelas dalam teks eksposisi mereka. Dari hasil jawaban guru juga diketahui bahwa materi ajar yang digunakan sudah sesuai untuk

pembelajaran menulis teks eksposisi namun belum maksimal. Oleh karena itu, dikembangkan materi ajar digital interaktif berbasis transisi morph untuk teks eksposisi.

Desain dan pengembangan materi ajar ini menggunakan PowerPoint dengan transisi morph untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, sehingga materi ajar ini dapat menjadi alat pembelajaran mandiri yang menarik bagi siswa. Materi ajar digital ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai keterampilan menulis teks eksposisi dengan lebih baik melalui pendekatan yang lebih interaktif dan menarik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **Pengembangan Materi Ajar Menulis Teks Eksposisi Berbasis Transisi Morph Untuk Siswa Kelas X**, sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa dalam menguasai keterampilan menulis. Melalui penggunaan transisi morph dalam PowerPoint, materi ajar diharapkan dapat menarik minat siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, dan membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan materi ajar yang efektif tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kurikulum dan materi ajar di Indonesia, serta menjadi referensi bagi guru dan pendidik dalam mengembangkan materi ajar yang inovatif dan efektif.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memfokuskan dalam pembuatan suatu produk melalui pengembangan materi ajar berbasis transisi morph dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Materi ajar ini akan dikhususkan pada siswa kelas X.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana analisis kebutuhan materi ajar menulis teks eksposisi berbasis transisi morph pada siswa kelas X?
2. Bagaimana desain materi ajar menulis teks eksposisi berbasis transisi morph pada siswa kelas X?
3. Bagaimana uji kelayakan materi ajar menulis teks eksposisi berbasis transisi morph pada siswa kelas X?

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Dari segi manfaat teoretis, diharapkan bahwa penelitian ini akan

menjadi tambahan berharga dalam pengembangan pengetahuan, khususnya dalam hal pengembangan materi ajar untuk menulis teks eksposisi.

Dari sisi praktis, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan keuntungan bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Untuk peserta didik, diharapkan bahwa penelitian ini akan mempermudah pemahaman mereka dalam mempelajari keterampilan menulis teks eksposisi.
2. Bagi para pengajar, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi sumber daya tambahan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan beragam dalam mengajarkan keterampilan menulis teks eksposisi.
3. Untuk para peneliti, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pengembangan materi ajar menulis teks eksposisi berbasis teknologi yang lebih efektif, interaktif, dan inovatif.

